

HALAL BI HALAL

Biasanya pasca idul fitri sebagian umat Islam di Indonesia mengadakan acara halal bi halal,yaitu acara silaturrahmi dan ajang saling maaf memaafkan.

Hal itu dipandang perlu demi mencapai kesempurnaan ketaqwaan kepada Allah swt. Yang mana ketaqwaan kepada Allah tersebut akan sempurna dengan menjalankan hubungan vertikal (hablum minallah) dan hubungan horizontal (hablum minannas).

1. Hubungan vertikal adalah dengan melaksanakan puasa Ramadhan sebagaimana firmanya ;

Yaa ayyuhalladziina aamanuu : kutiba ‘alaikumush shiyaamu ~ kamaa kutiba : ‘alal-ladziina min qoblikum ~ la’allakum tattaquun; Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (al-baqarah; 184) Dan hadits menyebutkan ; **Man shouma romadhooma imanan wahtisaban ghufiroollohu man taqodama min dzambih “Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dengan iman dan sesuai aturan, maka Allah mengampuni dosa-dosanya yang telah berlalu”.** (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Hubungan horizontal adalah dengan saling memaafkan sebagaimana firman-Nya;

237. jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, Padahal Sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, Maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika isteri-isterimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah[151], dan pema'afan kamu itu lebih dekat kepada takwa. dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan. **wa-an ta'fuu aqrabu littaqwaa** dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa (al-baqarah;237)QS Arof 199 : **Khudzil ‘afwa, wa-muru bil ma'rufi, wa a'rid ‘anil jaahiliina.** (jadilah kamu pemaaf. Hendaklah kau menyuruh kebaikan dan berpalinglah dari orang bodoh)

Halal Bi halal : tsaqofah islamiyah > ibadah ghoiro mahdoh.

Dalam bahasa Arab kata tsaqufa berarti menjadi, cerdas, cekatan, cepat mengerti dan mengetahui. Seorang yang tsaqif berarti seorang yang cepat dalam memahami

Tsaqif : cerdas / tanggap menjadikan segala hal sebagai momen tarbiyah (pengembangan diri/umat) ?

Istilah = **wa ahallalloohu`alaik**

Secara historis, istilah “halal bihalal” kemungkinan berasal dari ungkapan **wa ahallalloohu`alaika** (semoga Allah rela kepada anda) yang biasa diucapkan para sahabat Rasulullah ketika saling berpapasan usai melaksanakan shalat Idul Fitri, selain mereka juga mengatakan: **taqobbalallohu minna wa minka/minkum** (semoga Allah menerima jerih payah saya dan jerih payah anda). Jika istilah “halal bihalal” berasal dari ungkapan “wa ahallaahu`alaik” berarti memohon kerelaan Allah sebab kita telah berjuang sekutu tenaga agar tidak mengecewakan-Nya dengan peniai-nyiaan kesempatan.).

HR : Kaana rosululloohi SAW idzal taqou yaumal ‘iidi yaquulu baghdhuhum li baghdhin : taqobbalalloohu minnaa wa minkum. (Keadaan Rosulullooh SAW bila berjumpa dengan para sahabatnya pada hari Id adalah mereka mengatakan : **taqobbalalloohu minnaa wa minkum**./mudah-mudahan Allooh SWT menerima amal ibadah kami dan kalian /)

+ **Ja’alanalloohu minal ‘aa-idiina wal faa-iziina, wal maqbualiina.** (semoga Allooh menjadikan termasuk orang yang kembali dalam kesucian, memperoleh kemenangan/ kesuksesan dan diterima amalnya).

= **Ja’alanalloohu/ taqobbalalloohu minnaa wa minkum minal ‘aa-idiina wal faa-iziina, wal maqbualiina**

Dengan demikian, maksud istilah “halal bihalal” adalah “saling mendoakan semoga Allah rela atas ibadah puasa kita”. Namun yang menonjol dalam tradisi masyarakat kita, “halal bihalal” kemudian dimaknai dengan “saling bermaafan”. Maksud “saling bermaafan” di sini ialah masing-masing saling mengharap kerelaan saudara, sanak kerabat, sahabat atau siapa saja atas kesalahan yang pernah diperbuat, bukan mengharap kerelaan Allah secara langsung.

Pengagas istilah “**halal bi halal**” ini adalah KH. Wahab Chasbullah. Ceritanya begini: Setelah Indonesia merdeka 1945, pada tahun 1948, Indonesia dilanda gejala disintegrasi bangsa. Para elit politik saling bertengkar, tidak mau duduk dalam satu forum. Sementara pemberontakan terjadi dimana-mana, diantaranya DI/TII dan PKI Madiun.

Pada tahun 1948, yaitu dipertengahan bulan Ramadhan, Bung Karno memanggil KH. Wahab Chasbullah ke Istana Negara, untuk dimintai pendapat dan sarannya untuk mengatasi situasi politik Indonesia yang tidak sehat. Kemudian

Kyai Wahab memberi saran kepada Bung Karno untuk menyelenggarakan Silaturrahmi, sebab sebentar lagi Hari Raya Idul Fitri, dimana seluruh umat Islam disunahkan bersilaturrahmi. Lalu Bung Karno menjawab, "Silaturrahmi kan biasa, saya ingin istilah yang lain". "Itu gampang", kata Kyai Wahab. "Begini, para elit politik tidak mau bersatu, itu karena mereka saling menyalahkan. Saling menyalahkan itu kan dosa. Dosa itu haram. Supaya mereka tidak punya dosa (haram), maka harus dihalalkan. Mereka harus duduk dalam satu meja untuk saling memaafkan, saling menghalalkan. Sehingga silaturrahmi nanti kita pakai istilah "**halal bi halal**", jelas Kyai Wahab.

Dari saran kyai Wahab itulah, kemudian Bung Karno pada Hari Raya Idul Fitri saat itu, mengundang semua tokoh politik untuk datang ke Istana Negara untuk menghadiri silaturrahmi yang diberi judul '**Halal bi Halal**' dan akhirnya mereka bisa duduk dalam satu meja, sebagai babak baru untuk menyusun kekuatan dan persatuan bangsa. Sejak saat itulah, instansi-instansi pemerintah yang merupakan orang-orang Bung Karno menyelenggarakan Halal bi Halal yang kemudian diikuti juga oleh warga masyarakat secara luas, terutama masyarakat muslim di Jawa sebagai pengikut para ulama. Jadi, Bung Karno bergerak lewat instansi pemerintah, sementara Kyai Wahab menggerakkan warga dari bawah. Jadilah Halal bi Halal sebagai kegiatan rutin dan budaya Indonesia saat Hari Raya Idul Fitri seperti sekarang.

Etimologi Itsmar :

Jika ditinjau secara etimologis Bahasa Arab, hemat penulis, istilah Halal bi Halal tidaklah patut disalahkan. Meskipun istilah ini asli made in Indonesia dan tidak di kenal di dunia Arab, apalagi di dunia Islam lainnya, namun tidaklah meniscayakan istilah ini tidak benar secara Arabic.

Dalam ilmu Bahasa Arab sering dijumpai teori izhmâr (sisipan spekulatif pada kalimat).

Setidaknya ada dua cara agar istilah Halal ini benar secara bahasa dengan pendekatan teori tersebut.

1. **thalabu halâl bi tharîqin halâl;** mencari kehalalan dengan cara yang halal.
2. **halâl "yujza'u" bi halâl;** kehalalan dibalas dengan kehalalan.

Untuk yang kedua ini hampir sepadan dengan redaksi ayat al-Qur'an saat berbicara hukum qishâs "**anna al-nafsa bi al-nafsi, wa al-'aina bi al-'aini**; sesungguhnya jiwa dibalas dengan jiwa dan mata dibalas dengan mata" (QS. Al-Maidah: 45). Dalam redaksi ayat tersebut, mufasir biasanya memahaminya dengan teori izhmâr, menjadi: anna al-nafsa "tuqtalu" bi al-nafsi, wa al-'aina "tufqa'u" bi al-'aini. Hanya bedanya kalau Halal bi Halal berbicara dalam konteks positif, sedangkan redaksi ayat tersebut dalam konteks negatif. makna filosofis Halal bi Halal berdasarkan teori izhmâr tadi dengan analisa pertama (thalabu halâl bi tharîqin halâl) adalah: mencari penyelesaian masalah atau mencari keharmonisan hubungan dengan cara mengampuni kesalahan. Atau dengan analisis kedua (halâl "yujza'u" bi halâl) adalah: pembebasan kesalahan dibalas pula dengan pembebasan kesalahan dengan cara saling memaafkan. Tapi istilah "halal bi halal" ini secara nyata dicetuskan oleh KH. Wahab Chasbullah dengan analisa pertama (thalabu halâl bi tharîqin halâl) adalah: mencari penyelesaian masalah atau mencari keharmonisan hubungan dengan cara mengampuni kesalahan. Atau dengan analisis kedua (halâl "yujza'u" bi halâl) adalah: pembebasan kesalahan dibalas pula dengan pembebasan kesalahan dengan cara saling memaafkan

Tradisi Indonesia (Jawa) :

Sebenarnya kegiatan seperti halal bi halal itu sendiri sudah ada sejak zaman Kasultanan Mataram Islam Jogja, yaitu dimulai sejak KGPAI Mangkunegara I atau yang dikenal dengan Pangeran Sambernyawa. Setelah Idul Fitri, beliau menyelenggarakan pertemuan antara Raja dengan para punggawa dan prajurit secara serentak di balai istana. Semua punggawa dan prajurit dengan tertib melakukan sungkem kepada raja dan permaisuri. Kemudian budaya seperti ini ditiru oleh masyarakat luas termasuk organisasi keagamaan dan instansi pemerintah. Akan tetapi, itu baru kegiatannya bukan nama dari kegiatannya. kegiatan seperti dilakukan Pangeran Sambernyawa belum menyebutkan istilah "Halal bi Halal", meskipun esensinya sudah ada.

*KGPAI Mangkunegara I (RM Said) atau yang dikenal dengan Pangeran Sambernyawa (masa perang/ sbg raja)
SUNGKEMAN = **birul walidain / shilaturohim ; nyuwun pangapunten, nyuwun pangestu***

Juga : mudik - budaya kupat

(laku papat : syariat – thariqat – hakekat - ma'rifat ; lebaran – luberan – leburan – laburan; ngaku lepat).

Arti Kata Ketupat. kependekan dari Ngaku Lepat dan Laku Papat.

Ngaku lepat artinya mengakui kesalahan.

Laku papat artinya empat tindakan.

Syariat : pelaksanaan ketertuan

Thariqat : penempuhan keutamaan

Haqueqat : penembusan kesejadian

Ma'rifat : penghayatan ketauhidan

Arti Lebaran, Luberan, Leburan dan Laburan.

Lebaran. Lebaran bermakna usai, menandakan berakhirnya waktu puasa. Berasal dari kata lebar yang artinya pintu ampunan telah terbuka lebar.

Luberan. Bermakna meluber atau melimpah. Sebagai simbol ajaran bersedekah untuk kaum miskin. Pengeluaran zakat fitrah menjelang lebaran pun selain menjadi ritual yang wajib dilakukan umat Islam, juga menjadi wujud kepedulian kepada sesama manusia.

Leburan. Maknanya adalah habis dan melebur. Maksudnya pada momen lebaran, dosa dan kesalahan kita akan melebur habis karena setiap umat Islam dituntut untuk saling memaafkan satu sama lain.

Laburan. Berasal dari kata labur atau kapur. Kapur adalah zat yang biasa digunakan untuk penjernih air maupun pemutih dinding. Maksudnya supaya manusia selalu menjaga kesucian lahir dan batin satu sama lain.

Shiyam Ramadhan (QS Al Baqoroh :183 – 186)

+ Kultum Puasa ?

Level orang berpuasa 3 = LINK

Umum :

zhalim – kewajiban berpuasa tidak dijalankan dengan sempurna

muqtashid – - lalai mengerjakan ibadah-ibadah sunnah

sabiqun bil khoirot - meninggalkan perkara haram , makruh & mubah demi kesempurnaan ibadah puasa yang mereka jalankan

Ghazali :

biasa – sebatas menahan haus dan lapar serta hal-hal lain yang membantalkan puasa secara syariat

khusus – menahan pendengaran, penglihatan, lisan, tangan, kaki dan segala anggota badannya dari perbuatan dosa dan maksiat

super khusus - tidak saja menahan diri dari maksiat, tapi juga menahan hatinya dari keraguan akan hal-hal keakhiran. Menahan pikirannya dari masalah dunia, serta menjaga diri dari berpikir kepada selain Allah

Pasca Idul Fitri (QS Ali Imron 133 – 136) : Halal Bi Halal

Hadits aamiin 3 x : sebelum ramadhan/ syawal ? Nabi ke mimbar meng-amin doa malaikat Jibril

- durhaka (**anak ke ortu, istri ke suami, muslim ke saudaranya**) LINK KH Zainuddin MZ
- maaf (anak ke ortu, istri ke suami, **orang sekitar**)
- laknat (**ramadhan tanpa pengampunan, bhakti ke orang tua, shalawat nabi**)

Hubungan social 3 : See Sample Khutbah Jum'at Jawi

1. Ojo nyalahke kahanan – Ojo nyalahi liyan (Jangan menyalahkan keadaaan – Jangan menyalahi orang lain)
QS Al Anbiya 35 : **Kullu nafsin dzaaiqotul maut; wa nabluuku bisy-syarri wa khoiri fitnataw~ wa ilainaa turja'uun.**” Setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati ; Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan yang sebenar-benarnya–dan hanya kepada kamilah kamu sekalian akan dikembalikan).

laa dhororo wa laa dhiroro “Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain“ (arbain 32)

Man kaana yu'minu billaahi wal yaumil aakhiri fa laa yu-'dzi jaarohu. Barang siapa beriman kepada Allooh dan hari kiamat janganlah menyakiti hati tetangganya.

2. Ngapiki > ngapike awake & liyane (membawa kebaikan diri sendiri & lainnya)
SHOLIHUN LI NAFSIHI WA MUSLIHUN LI GHOIRIHI = menjaga kebaikan diri pribadi & membawa kebaikan bagi lainnya See Kultum Ashr

Al kholqu 'iyaalulloohi kulluhum wa ahabbahum ilalloohi anfa'uhum li 'iyaalihi. Semua makhluk adalah keluarga Allooh, dan yang paling dicintai Allooh diantara makhluk tersebut adalah yang paling bermanfaat bagi keluarganya.

QS Al Maidah 2 : Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tuhilluu sya'aa-irallaahi walaa sysyahra Iharaama walaalhadya walaa lqalaa-ida walaa ammiina lbaya Iharaama yabtaghuuna fadhlani min rabbihim waridhwaanan wa-idzaa halaltum fastaaduu walaa yajrimannakum syanaaanu qawmin an shadduukum 'ani lmasjidi Iharaami an ta'taduu **wata'aawanuu 'ala Ibirri wattaqwaa walaanta'aawanuu 'ala I-itsmi wal'udwaani wattaquullaaha innallaaha syadiidu l'iqaab**[5:2] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

3. Kearifan demi kesucian (kesadaran dengan kewajaran , ketulusan dalam kekudusan)
- In aroda antabiqosh shiddiqiina : fashil man qotho'aka, wa'thi man haromaka, wa'fu 'amman zholamaka** Jika kamu ingin melebihi tingkatan orang shidiqin (benar) sebaiknya sambunglah tali shilaturahim kepada yang memutuskan hubungannya, memberi kepada orang yang tidak mau memberi dan memaafkan orang yang menzalimimu.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., beliau berkata: Rasulullah Saw. bersabda: tiga perkara yang ketika ada dalam diri seseorang maka Allah SWT. akan menghisabnya dengan hisab yang mudah dan memasukkannya ke dalam Surga dengan rahmatNya. Sahabat bertanya: bagaimana itu wahai Rasulullah? Rasul menjawab: kamu memberi kepada orang yang menghalangimu, memaafkan orang yang berbuat zalim kepadamu, menyambung tali silaturahmi kepada orang yang memutusnya. (HR. Al-Hakim).

Tentang Kezhaliman =

Kezhaliman yang dalam bahasa Arab zhulm لـ atau mazhlimah memiliki beberapa makna yaitu Menyimpang dan melewati batas; Meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya; Merampas atau mengurangi hak orang lain

HR Imam AthThoyaalisy dari Annas ra: **Azh zhulmu tsalaatsatu : fazh zhulmun laa yaghfiruhulloohu, wa zhulmun yaghfiruhulloohu, wa zhulmun laa yatrkuhu. Fa ammazh zhulmul ladzii laa yaghfiruhu fa asy syirku. Qoolalloohu ta'aalaa: innasy syirka zhulmun 'azhiim /luqman 13/; wa ammazh zhulmul ladzii yaghfiruhulloohu fa zhulmul 'ibaadi anfusihim fiima bainahum wa baina robbihim; wa ammazh zhulmul ladzii laa yatrkuhu fa zhulmul 'ibaadi ba'dhuhum ba'dhon hatta yudiina li ba'dhahim mim ba'dhon.** (Kezaliman ada 3 : kezaliman yang tidak diampuni, yang dapat diampuni, yang belum diampuni. Kezaliman yang tidak dapat diampuni adalah menyekutukan Allooh. Berfirman Allooh SWT : sesungguhnya syirik adalah perbuatan aniaya yang besar;sedangkan perbuatan aniaya yang dapat diampuni oleh Allooh SWT adalah perbuatan aniaya yang dilakukan hamba Allooh terhadap dirinya sendiri yang berkaitan antara mereka dengan Tuhan mereka ; Adapun perbuatan aniaya yang tidak dibiarkan begitu saja olehNya adalah perbuatan yang dilakukan hamba Allooh diantara sesamanya sampai sebagian diantara mereka membalaskan perbuatan aniaya terhadap sebagian yang lain)

Hadits nawawi no. 24

'An Abi dzarril-ghifaari rodhiyalloohu 'anhu Dari Abu Dzar Al Ghifari radhiallahuanhu 'Anin nabiyyi shollalloohu 'alaahi wa sallam, fiimaa yarwihi 'an robbihi 'azza wa jalla annahu Qoola :dari Rasulullah shollalloohu 'alaahi wa sallam sebagaimana beliau riwayatkan dari Rabbnya Azza Wajalla bahwa Dia berfirman:

: "Yaa 'ibaadii inni harromtuzh zhulma 'ala nafsii wa ja'altuhu bainakum muharroman fa laa tazhoolamu.

Wahai hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezaliman itu) diantara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim.

Yaa 'ibaadii kullukum dhollun illaa man hadaituhu fastahduunii ahdikum.

Wahai hambaku semua kalian adalah sesat kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah.

Yaa 'ibaadii kullukum ja-i'un illaa man ath'amtuhu fastath'imuni uth'imkum.

Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan.

Yaa 'ibaadii kullukum 'aarin illaa man kasautuhu, fastaksuuni aksukum.

Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian.

Yaa 'ibaadii innakum tukhti-una bil-layli wan-nahaari wa ana aghfirudz-dzunuba jami'an fastaghfiruni, aghfir lakum.

Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni.

Yaa 'ibaadii innakum lan tablughu dhurri fatadhurruni wa lan tablughu naf'i fatanfa`uni.

Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada-Ku.

Yaa 'ibaadii law anna awwalakum wa akhirkum wa insakum wa jinnakum kaanu 'alaatqo qolbi rojulin wahidin minkum maa zaada dzalika min mulki syai-aan.

Wahai hambaku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa di antara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun.

Yaa 'ibaadii law anna awwalakum wa akhirkum wa insakum wa jinnakum kaanuu 'alaafjari qolbi rajulin wahidin minkum, maa naqsho dzalika min mulki syai-aan.

Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin di antara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka di antara kalian, niscaya hal itu mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga.

Yaa 'ibaadii law anna awwalakum wa akhirkum wa insakum wa jinnakum qoomuu fii sho'idin wahidin fasaluuni faa'thoitu kulla wahidin mas-alatahu, maa naqoshoh dzalika mimma 'indi illaa kamaa yanquushu l-makhiitho idza udkhilal-bahro

Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir semuanya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang ada pada-Ku kecuali bagaikan sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan.

Yaa 'ibaadii innama hiya a'maalukum uh-shihaa lakum, tsumma -auufiikum iyyaahaa, fa man wajada khoiron fal-yahmadillaaha , wa man wajada ghoiro dzalika falaa yalau manna illaa nafsahu

Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah ada yang dicela kecuali dirinya.

(HR. Muslim) (2577)

BERSEGERA ISHLAH PERBAIKAN ATAS KEZHALIMAN

Sebelum Kematian =BAB MUSTARIH (BERISTIRAHAT DAN MENGISTIRAHATKAN)

Abu Qotadah bin Rib'i Al-Anshari r.a. berkata: 'alaihi bi janaazati(n) ~ fa qoola: mustarihun wa mustarohun minhu. Qooluu: yaa rosuulallooh(i), maal mustarihun wa mustarohun minhu ? Al 'abdul mu-minu yastariihu min nashobid dunyaa wa 'adzahaa ilaa rohmatillaah(i). Wal 'abdul fajru yastariihu minhul 'ibaadu wal labilaadu wa syajaru wad Ketika ada janazah lalu tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Mustarih wa mustarah minhu (Beristirahat dan mengistirahatkan). Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apakah maksud beristirahat dan mengistirahatkan? Jawab Nabi saw.: Seorang hamba mu'min istirahat dari kesibukan dan lelahnya dunia dan gangguannya kembali ke rahmat Allah Sedang hamba yang fajir(lacur/jahat) orang-orang merasa istirahat, juga negara dan pohon-pohon dan binatang yang melata merasa istirahat dari gangguannya. (Bukhari, Muslim).

Sebelum Hari Penghakiman = AL MUFLIS Al Muflisun (Orang yang Bangkrut / Pailit)

'An Abii hurairata ra. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu

Anna rosuulalloohi SAW. qoola: "Atadruuna mal muflisu?

bahwa Rasulullah SAW bertanya : tahukah kalian (para sahabat) siapakah orang yang bangkrut (pailit) itu ?

Qoolul muflisuu fiinaa man laa dirhama lahu walaa mataa 'u.

"Maka mereka menjawab : orang yang pailit di antara kita adalah orang yang tidak mempunyai uang dan harta.

Faqoola: Innal muflisa min ummatii ya'tii yaumalqiyaamati bishsholaati washshiyaami wa zakaati wa ya'tii qod syatama haadzaa, wa qodafa hadzaa/, wa akala maala hadzaa/, wa safaka dama hadzaa, wa dhoroba hadzaa Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menerangkan : orang yang pailit dari ummatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) shalat, puasa dan zakatnya, namun dia datang dan (dahulu di

dunianya) dia telah **mencela** si ini, **menuduh** (berzina) si itu, **/memakan harta** si ini, **/menumpahkan darah** si itu dan **telah memukul** orang lain (dengan tidak hak),

fa yu'thoo hadzaa min hasanaatihi wa hazdaa min hasanaatihi, maka si ini diberikan kepadanya kebaikan orang yang membawa banyak pahala ini, dan si itu diberikan sedemikian juga,

fain faniyat hasanaatuhu qobla an yuqdhoor maa 'alaihi ukhiza min khothooyaahum, fathurihat 'alaihi tsumma turiha finnari maka apabila kebaikannya sudah habis sebelum dia melunasi segala dosanya (kepada orang lain), maka kesalahan orang yang didzalimi di dunia itu dibebankan kepadanya, kemudian dia dilemparkan ke api neraka. ((HR. Muslim 2581))

Tiga model orang yang bangkrut sehingga amal baiknya tidak cukup untuk menutupi keburukannya:

1. Mencela (**Mencaci dan memfitnah**)

QS Hujurot 11 : *yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa yaskhar qawmun min qawmin 'asaa an yakuunuu khayran minhum walaa nisaau min nisaa-in 'asaa an yakunna khayran minhunna walaa talmizuu anfusakum walaa tanaabazuu bil-alqaabi bi/sa l-isnu Ifusuqu ba'da l-iimaani waman lam yatub faulaa-ika humu zhzaalimuun* *Hai orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokan) wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita (yang diolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.*

QS Hujurot 12 : *yaa ayyuhaalladziina aamanuu ijtanimuu katsiiran mina zhzhanni inna ba'dha zhzhanni itsmun walaa tajassasuu walaa yaqhtab ba'dhukum ba'dhan ayuhibbu ahadukum an ya/kula lahma akhiihi maytan fakarihtumuuhu wattaquullaaha innallaaha tawwaabun rahiim* *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*

QS Al Hujuroot 13: *Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarin wa untsa ; wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila-li ta'aarofuu. Inna akromakum 'indallohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiirun.* (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.)

Hadits : [LINK 7 Larangan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam \(AA Gym\)](#)

(1) jangan buruk sangka, (2) jangan saling memata-matai, (3) jangan saling mencari aib.Kemudian (4), jangan saling bersaing (kemegahan dunia), (5) jangan saling mendengki, (6) jangan saling membenci, (7) jangan saling bermusuhan

Hadatsana yahyaabnu yahyaa qoola

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata;

Qoro-tu 'alaa maaliki 'an abiiz ziyaadi 'an -a'roji

Aku membaca kitab Malik dari Abu Az Ziyad dari Al A'raj

'an -abii hurairota rodhiyalloohu 'anhu qoola : Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dia berkata :

qoola rosuulalloohi shollalloohu 'alaihi wa sallama Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam bersabda :

Iyyakum wa'zh-zhann fa-inna azh-zhanna akdhab al-hadits

Hindarilah oleh kamu sekalian berburuk sangka karena buruk sangka adalah ucapan yang paling dusta.

Wa laa tahassasuu, Wa laa tajassasuu , Wa laa tanaafasuu ,

janganlah kamu saling mendengki dan janganlah kamu saling membenci dan janganlah kamu saling bermusuhan t

wa laa tahaasaduu, wa laa tabaghodhu , wa laa tadaabaru ,

janganlah kamu saling mendengki dan janganlah kamu saling membenci dan janganlah kamu saling bermusuhan

Wa kuunuu 'ibaadalloohi -ikhwanaa

tetapi jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara.(Shahih Muslim No.4646)

https://carihadi.com/Shahih_Muslim/4646

Hadits arbain 35

'an -abii hurairota rodhiyallohu 'anhu qoola : Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata :

qoola rosuulalloohi shollalloohu 'alaihi wa sallama Rasulullah shollallohu 'alaihi wa sallam bersabda :

Iyyakum wa'zh-zhann fa-inna azh-zhanna akdhab al-hadits

Hindarilah oleh kamu sekalian berburuk sangka karena buruk sangka adalah ucapan yang paling dusta.

Laa tahaasaduu, wa laa tanaajasyuu, wa laa tabaaghoduu, wa laa tadaabaru

Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan.

Wa laa yabi' ba'dhukum 'alaab bai' ba'dhiin

Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain.

Wa kuunuu 'ibaadalloohi -ikhwanaa

Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.

Al muslimu akhruul muslimi ~ laa yazhlimuhu, wa laa yakhdulahu, wa laa yakdzibuhu, wa laa yahkiruhu

Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghinanya.

At taqwaa hahunaa – wa yusyiru ilaa shodrihi tsalaatsa marrotin

Taqwa itu disini (seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali).

Bi hasabi –amriyiin minasy syarrii –an yahqiro akhookul muslima

Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk jika dia menghina saudaranya yang muslim.

Kullul muslimi 'alaal muslimi haroomun daamuhu wa maaluhu wa 'irdhuhu

Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya (*HR. Muslim*)

Ghibah dan Fitnah merusak ibadah (shalat dan shaum)

Ghibah adalah mengunjung kejelekan yang benar-benar ada pada seseorang.

Fitnah (tuhmah, buht, kidzb) adalah mengunjung kejelekan yang sebenarnya tidak ada pada seseorang.

Rosululloh bersabda:"**Atadruuna mal ghiibatu. Qoolullohu wa rosuuluhu a'lamu. Qoola dzikruka akhooka bimaa yakrohu**" Afaro aita in kaana fii akhii ma aquulu. Qoola in kaana fiihii maa taquulu faqodigh tabtahu, **wa in lam yakun fiihii maa taquulu faqod bahattahu**" "Tahukah kalian apa gibah itu?"Mereka menjawab: "*Alloh dan Rosulnya lebih tahu*".Beliau menjawab:*"Kamu membicarakan kejelekan saudaramu"* Seorang shabat kemudian bertanya:*"Bagaimana pendapat anda jika terbukti ada pada saudaraku itu apa yang aku gunjingkan?"*Beliau menjawab:*"Jika benar ada padanya apa yang kamu gunjingkan, maka kamu sesungguhnya kamu sudah ghibah, dan jika tidak ada maka kamu telah buht/dusta/fitnah"* (*HR. MUSLIM*)

"An abii khurairata qoolaa: qoola rojulun, yaa rosuulalloohi in fulaanata yadzkuru min kats roti sholaatiha wa shiyaamiha annahaa tu'dzii jiiroonahaa bilisaanihaa. Qoolaa hia finnari. Qoola yaa rosuulalloohi fain fulaanata yudzkaru min qillati shiyamiha, wa shodaqootihaa, wa sholaatihaa wa innahaa tashoddaqu bil atswaari min al-qiti walaa tu'zdii jiroonahaa bi lisaanihaa, qoolaa hia fil jannati "*'Dari Abi Hurairah ia berkata: Seorang laki-laaki pernah bertanya : "Waahai rosuululloh,ada seorang perempuan –lalu dia menceritakan banyak shalat dan shaumnya—tetapi dia menyakiti tetangganya dengan lisannya". Beliau menjawab: "Dia masuk neraka". Ia bertanya lagi: "Wahai rosuululloh, ada seorang wanita yang sedikit shaum sedekah dan sholatnya, dia hanya bersedekah dengan sepotong keju, tetapi dia tidak menyakiti tetangganya dengan lisannya". Maka Rosululloh menjawab "Dia di syurga"* (*Musnad Ahmad, Hadist Hasan*)

Hadits Arbain = Zuhud (arbain 31)

izhad fiid dunyaa yuhibbakalloohu wa izhad fiimaa 'indan naasi yuhibbakan naasu.

maka beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Bersikaplah zuhud terhadap dunia, niscaya Allah subhanahu wa ta'ala akan mencintaimu dan bersikaplah zuhud engkau terhadap apa yang ada pada manusia niscaya mereka akan mencintaimu."

Umar b Khotob : **Haasibu anfusakum qobla antuhaasabuu** (Adakanlah perhitungan pada diri kalian sebelum kalian dihisab)

Thuubaa liman syagholahu 'aibuhu 'an 'uyuubinnaasi" "Alangkah beruntungnya orang yang disibukkan dengan aib(kekurangan) dirinya daripada aib orang lain" (*HR. Al-Hafidz Ibn Hajar*)

See = 7 langit amal Hadits Mu'adz b Jabbal Kultum Ashr

HR : Hisab amal 7 langit dari Mu'adz b Jabbal

(malaikat hafazhah x 1 ghibbah, 2 duniawi, 3 takabur, 4 ujub, 5 hasad, 6 x rahmah, 7 x sum'ah vs ikhlas)

QS 24 An Nuur 21 : *yāā ayyuhalladžīna āmanū lāa tattabi'u khuṭuwātisy-syaithon, wa may yattabi' khuṭuwātisy-syaithon fa innahū ya`muru bil- fahsyā'i wal- mungkar, walau lā faḍlullāhi 'alaikum wa rāḥmatuhū mā zakā mingkum min aḥadin abadaw wa lākinnallāha yuzakkī may yasyā'*, wallāhu samī'un 'alim

[24.21] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyeruuh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. **Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui**

2. Memakan harta orang lain

Mencari harta merupakan sesuatu yang diperintah oleh Allah SWT agar manusia bisa memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, apalagi sampai bisa membantu orang lain. Keharusan mencari harta bahkan bila perlu dengan menjelajah berbagai penjuru bumi sebagaimana firman Allah SWT:

QS 67 Al Mulk 15 : *huwallažī ja'ala lakumul-arđa žalūlan famsyū fi manākibihā wa kulu mir rizqih, wa ilaihin-nusyur*

[67.15] Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan () .

QS 2 Al Baqoroh 188 : **Wa laa ta'kuluu amwalakum bainakum bil bathili wa tudlubiha ilal hukkami lita'kulu fariqom min amwaalin nasi bil-ismi wa antum ta'lamuun(a).**

[2.188] Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Meskipun mencari harta merupakan sesuatu yang diperintah Allah SWT sehingga memiliki keutamaan yang sangat tinggi dan mulia, namun mencarinya tetap tidak boleh sampai menghalalkan segala cara, baik dengan menipu apalagi dengan mengambil harta orang lain dan yang sangat tragis adalah bila ia berusaha mendapatkan legalitas hukum untuk “menghalalkan” apa yang bukan miliknya itu, baik melalui notaris maupun hakim yang bisa disogok, inilah yang oleh Rasul SAW dikelompokkan sebagai orang yang bangkrut,

3. Menganiaya dan membunuh

QS 4 An Nisa 93: **Waman yaqtul mu/minan muta'ammidan fajazaauhu jahannamu khaalidan fiihaa wa ghodhiballoohu 'alaihi wala'anahu wa-a'adda lahu 'adzaaban 'azhiimaan**

[4:93] Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutuknya serta menyediakan azab yang besar baginya

HR Imam Bukhori Muslim dari Ibnu Umar: **azh zhulmu zhulumaatun yaumul qiyaamati.** (penganiayaan merupakan kegelapan pada hari kiamat).

Oleh karena itu, seorang hamba yang telah terlanjur melakukan kezhaliman kepada orang lain hendaknya menyelesaikan urusannya secepat mungkin, dengan meminta maaf, meminta halal, atau mengembalikan hak-haknya dan menyelesaikan urusannya. Jika tidak, maka hal itu tetap akan diadili pada hari kiamat

Pemaafan itu dapat diimplementasikan dalam bentuk meminta kehalalan

Man kaanat lahu mazhlumatun li ahadin min 'irdhihi au syai-in falyatahallalhu minhu alyuma qabla an laa yakuuna diinarun wa laa dirhamun; in kaana lalu 'amalun shaalihun ukhidza minhu biqadri mazhlumatih, wa in lam takun lalu hasanaatun ukhidza min sayyaati shaahibihi fahumila 'alaihi.” (“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa yang mempunyai kesalahan berupa harga diri atau sesuatu kepada saudaranya, maka hendaknya ia meminta kehalalannya kepada orang tersebut sekarang ini, sebelum terjadi suatu hari di mana dinar dan dirham tidak berlaku (hari kiamat). Apabila ia mempunyai amal shaleh, maka akan dibayarkan kepada saudaranya itu sesuai dengan kesalahannya. Apabila ia tidak memiliki kebaikan, maka ia akan dibebankan kesalahan-kesalahan saudaranya itu.” (HR. Bukhari).

Plus = see kultum Ashr Wejangan Nabi Muhammad SAW kepada shohabatnya (Abu Dzar Al Ghiffari)
https://v.sindonews.tv/vodhls/salsabila/2020/05/12/343/hls/empat-nasihat-untuk-kehidupan-akhirat---kh-nurul-badruttamam-ma-2-rkd_360.m3u8
<https://motivatormuslim.wordpress.com/2014/08/21/4-pesan-rasulullah-saw-untuk-hidup-sukses/>

Ya abaa dzarrin: Wahai Abu Dzarr: → Setiap kita adalah Abu Dzar

Nabi Muhammad SAW berkata: **Alla Kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyyatihi.** ; Fal amiirul ladzii 'alan naasi ro'in 'alaihim ~ wa huwa mas-ulu 'anhumi ; Wa rojulu ro'iin 'alaah ahlil baitihii ~ wa huwa mas-ulu 'anhumi ; wal mar-atu ro'iyyatun 'alaah ahlil baitihii ~ wa hiya mas-ulu 'anhumi ; Wa 'abdu roo-in 'alaah maali sayyidihi ~ wa huwa mas-ulu 'anhumi ; **Fa kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyyatihi** ("Ketahuilah...Setiap dari kalian adalah pemimpin yang akan di mintai pertanggung jawabannya, seorang imam adalah pemimpin bagi masyarakatnya dan akan di mintai pertanggung jawabannya tentang kepimpinannya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarga dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya, seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka, seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia bertanggung jawab terhadapnya, setiap kalian adalah pemimpin dan tiap kalian mempunyai tanggung jawab terhadap yang di pimpinnya". (HR. Abu Daud)

QS Al Anbiya 34 – 35 : **wa maa ja'alnaa li basyarim min qolbikal khulda, faa in mitta fahumul kholiduuna(a) ; Kullu nafsin dzaaiqotul maut ; wa nabluuku bisy-syarri wa khoiri fitnataw ~ wa ilaina turja'uun.**"(Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia sebelum kamu (Muhammad), maka jika kamu mati ~ apakah mereka akan kekal ? Setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati ; Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan yang sebenar-benarnya – dan hanya kepada kamilah kamu sekalian akan dikembalikan).

Hadits : **'an ibni 'umar rodhiyalloohu 'anhuma qoola :**

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* dia berkata:

Akhodza rosuulalloohi shollalloohu 'alaihi wa sallama bimankibayya fa qoola :

"Suatu hari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memegang kedua pundakku seraya bersabda:

Kun fiid-dunya kaa-annaka ghoribun au 'aabiru sabiilin

Jadilah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau pengembara „,

Wa kaanabnu 'umaro rodhiyalloohu 'anhuma yaquulu :

Ibnu Umar berkata :

idzaa –amsaita fa laa tantazhirish shobaaha, wa idza asbahta fa laa tantazhiril masaa-a , wa khudz min shihatika li marodhika, wa min hayaatika li mautika

Jika kamu berada di sore hari jangan tunggu pagi hari, dan jika kamu berada di pagi hari jangan tunggu sore hari, gunakanlah kesehatanmu untuk (persiapan saat) sakitmu dan kehidupanmu untuk kematianmu (HR. Al Bukhari). 6416)

1. **Jaddidus safiinata fa innal bahro 'amiqun.**

(1) Perbaruiyah perahu karena lautan sangat dalam.

Inna li robbaka 'alaika haqqo, wa li nafsika 'alaika haqqo, wa li ahlika 'alaika haqqo, fa- a'thi kulla dzii haqqon haqqohu "Sesungguhnya bagi Tuhanmu ada hak atasmu, bagi dirimu ada hak atasmu, dan bagi keluargamu ada hak juga atasmu maka berikanlah kepada setiap yang memiliki hak itu haknya." (Bukhari no. 2968.)

QS At Tahrim 6 : **yā ayyuhallažīna āmānū qū anfusakum wa ahlīkum nāraw** wa quduhan-nāsu wal-hijāratu 'alaīhā malā'ikatun gilāzun syidādul lā ya'sunallāha mā amarahum wa ya'faluṇa mā yu'marūn (Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allāh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[at-Tahrīm/66:6]

2. **Wa khudziz zaada kaamilan fa innas safara ba'iidun.**

(2) Ambillah bekal yang banyak karena perjalanan yang jauh.

Al-Baqarah ayat 197 : Al hajju asyjurum ma'lummaat(un), fa man faroda fihinnal hajja fa laa rofatsa wa laa fusuuqo wa laa jidaala fil hajj(i), wa maa taf'aluu min khoiriy ya'lhamhullooh(u), **wa tazawwaduu fa inna khoiroz zaadit taqwaa**, wattaquuni yaa ulil albaab(i).

[2.197] (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. **Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa** dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

3. **Wa khoffifil khimla fa innal 'aqobata ka'uudun.**

(3) Kurangilah bebanmu karena jalan yang sangat terjal

'an -abii hurairota rodhiyallohu 'anhu qoola :

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata:

Qoola rosuululloohi shollalloohu 'alaihi wa sallama :

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Min husni islaami mar-i tarkuhu maa laa ya'niihi

"Termasuk kebaikan Islam seseorang adalah dia meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat baginya."

(*Hadits Hasan, diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan selainnya seperti ini*)

4. **Wakhlisil 'amala fa innan naaqida basyiirun.**

(4) Dan ikhlaslah perbuatanmu karena pengawasmu sangatlah jeli

Ikhlaslah beramal karena yang menilai baik dan buruk adalah Dzat Yang Maha Melihat.

QS Zalzalah 7 – 8: **Fa may ya'mal mitsqoola dzarrotin khoiroy yaroh; Wa may ya'mal mitsqoola dzarrotin syarroy yaroh.** [99.7] Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. [99.8] Dan barang siapa yang mengerjakan kejahanan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.

QS Fushshilat 46 : **Wa man 'amila shoolihan ~ fa linafsihu ; Wa man asaa-a ~ fa 'alaihaa ; Wa maa Robbuka bizophollaamil lil 'abiidi.** (Barang siapa melakukan kebaikan ~ maka akan memantul kepada dirinya sendiri. Dan barang siapa melakukan keburukan ~ maka juga akan menimpa dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sekali-kali tidaklah menganiaya hamba-hambanya)

Riyadhus Shalihi di bab Taubat, Nabi saw bersabda: "**Innallaha laa yandzuru ilaa shuwarikum walaa ajsaamikum, walaakin yandzuru ilaa quluubikum wa a'maalikum**" [Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat rupa dan fisik kamu, tetapi yang Allah perhatikan adalah isi hati [niyat] dan amal kamu].

HR : Hisab amal 7 langit dari Mu'adz b Jabbal (malaikat hafazhah x 1ghibbah, 2duniawi, 3 takabur, 4 ujub, 5 hasad, 6 x rahmah , 7 x sum'ah vs ikhlas)

https://www.youtube.com/watch?v=JnKIS7puWWg&ab_channel=TadabburIlmi

<http://masjidcutmeutia.com/tujuh-langit-tujuh-malaikat-penjaga-dan-tujuh-amal-hamba/>

Dari Syaddad bin Aus radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda:"Sayyid al-istighfar (pimpinan doa istighfar) adalah kamu mengucapkan: **ALLOOHUMMA ANTA RABBI LAA ILAAHA ILLA ANTA KHOLAQTANI WA ANA 'ABDUKA WA ANA 'ALA 'AHDIKA WA WA'DIKA MASTATHO'TU A'UUDZU BIKA MIN SYARRI MAA SHONA'TU. ABUU'U LAKA BINI'MATIKA 'ALAYYA WA ABUU'U LAKA BIDZANBI FAGHFIRLI . FA INNAHU LAA YAGHFIRUDZ-DZUNUUBA ILLA ANTA** (Ya Allah, Engkau adalah Tuhanmu, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menetapi perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui dosaku kepada-Mu dan aku akui nikmat-Mu kepadaku, maka ampunilah aku. Sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain-Mu). Beliau bersabda: "Jika ia mengucapkan di waktu siang dengan penuh keyakinan lalu meninggal pada hari itu sebelum waktu sore, maka ia termasuk dari penghuni surga. Dan jika ia membacanya di waktu malam dengan penuh keyakinan lalu meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk dari penghuni surga.[\[3\]](#)" (HR. Al-Bukhari)